

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian UMKM

Di Indonesia, UMKM diatur dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) pasal 1, menjelaskan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan telah memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

UMKM dapat mendorong dan menumbuhkan ekonomi secara seimbang. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang. Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Dalam perspektif perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. UMKM dapat bertahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi.

2.1.2 Kriteria UMKM

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008) kriteria UMKM dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

NO	URAIAN	KRITERIA	
		ASET	OMSET
1.	USAHA MIKRO	Maks Rp 50 juta	Maks Rp 300 juta
2.	USAHA KECIL	>Rp 50 juta – 500 juta	>Rp 300 juta – 2,5 M
3.	USAHA MENENGAH	>Rp 500 juta – 10 M	> Rp 2,5 M – 50 M

Sumber: (Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008)

- a. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil omset penjualan setiap tahunnya mencapai maksimal Rp 300.000.000.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil maupun besar. Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai 500.000.000. hasil omset penjualan setiap tahunnya mencapai lebih dari Rp 300.000.000 sampai 2,5 Milyar.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000

sampai 10 Milyar. Hasil omset penjualan setiap tahunnya mencapai lebih dari Rp 2,5 Milyar sampai 50 Milyar.

2.1.3 Karakteristik UMKM

UMKM memiliki peran besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut merupakan tabel karakteristik dari UMKM:

Tabel 2.2
Karakteristik UMKM

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha mikro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis barang tidak selalu tetap (sewaktu-waktu dapat berganti) 2. Tempat usahanya tidak selalu menetap 3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun 4. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha 5. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai 6. Tingkat Pendidikan rata-rata relative sangat rendah 7. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun Sebagian sudah akses ke lembaga keuangan nonbank. 8. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
Usaha Kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis barang yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak mudah berubah 2. Lokasi/tempat usaha umumnya menetap tidak berpindah-pindah 3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga 5. Sudah membuat neraca usaha 6. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP 7. Sumber daya manusia (pengusaha memiliki pengalaman dalam berwirausaha 8. Sebagian besar sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal
Usaha Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas 2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan system akuntansi dengan teratus sehingga memudahkan untuk auditing dan pemeriksaan termasuk oleh perbankan 3. Telah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan 4. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

Sumber: (Supriatna, 2021)

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh DSAK Pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan

yang dimulai tanggal 1 januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas mikro, kecil dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. SAK EMKM mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM, yaitu dengan dasar pengukuran menggunakan biaya historis, sehingga cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan (SAK EMKM, 2016). SAK EMKM ini dijadikan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yang bergerak di berbagai jenis usaha. SAK EMKM juga mencantumkan mengenai dasar kesimpulan dan contoh ilustratif sehingga mempermudah UMKM dalam memahami standar akuntansi dan dapat membantu UMKM dalam akses pendanaan dari lembaga keuangan.

2.2.1 Laporan Keuangan SAK EMKM

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan utama dalam perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. SAK EMKM menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas minimum terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan

informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor (SAK EMKM, 2016).

Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan sebuah proses yang dilalui untuk membuat laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Siklus akuntansi dibuat dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan informasi akuntansi. Adapun tahapan dari siklus akuntansi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan transaksi.
2. Membuat bukti dan menganalisis data transaksi.
3. Pencatatan transaksi di jurnal.
4. Posting di buku besar.
5. Pembuatan neraca saldo.
6. Pembuatan jurnal penyesuaian.
7. Membuat neraca penyesuaian.
8. Menyusun laporan keuangan.
9. Menyusun jurnal penutup.

2.2.2 Prinsip laporan keuangan

Prinsip penyajian laporan keuangan terdiri dari 6, yaitu:

1. Penyajian secara wajar kepatuhan terhadap SAK

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain. jika entitas mampu mencapai tujuan relevan,

representasi, keterbandingan dan keterpahaman maka dapat dikatakan telah mencapai kondisi wajar.

2. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait.

3. Saling hapus

Jika aktivitas normal entitas tidak mencakup pembelian dan penjualan aset tetap entitas melaporkan laba rugi dari pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangkan hasil dari penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan.

4. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

5. Informasi komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Konsistensi penyajian

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten. Laporan keuangan SAK EMKM minimum terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan

Menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun seperti kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang dagang, utang bank dan ekuitas. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Berikut merupakan contoh format dari laporan posisi keuangan:

Tabel 2.3
Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
31 DESEMBER 2020		
ASET	2019	2020
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Kas	xxx	xxx
Giro	xxx	xxx
Deposito	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang usaha	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	xxx	xxx
Asset tetap	xxx	xxx
Akumulasi penyusutan	(xx)	(xx)
JUMLAH ASET	xxx	xxx
LIABILITAS		
Utang usaha	xxx	xxx
Utang bank	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS	xxx	xxx
EKUITAS		
Modal	xxx	xxx
Saldo laba (deficit)	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	xxx	xxx

Sumber: (SAK EMKM, 2018)

Berikut penjelasan bagian laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM:

a. Aset

Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset sendiri ada 2 macam yaitu aset lancar dan tidak lancar.

Entitas mengklasifikasikan aset lancar, jika:

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
2. Dimiliki untuk diperdagangkan
3. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
4. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitasnya setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diamsusikan 12 bulan.

b. Liabilitas

Merupakan kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain kas, pemberian jasa, dan atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.

Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, jika:

1. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
2. Dimiliki untuk diperdagangkan
3. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
4. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pengakuan dan pengukuran liabilitas:

1. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan
2. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontijensi
3. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya Ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas
4. Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau asset non kas.
5. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.

c. Ekuitas

Adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas nya.

Untuk usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos seperti pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam

laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Berikut merupakan contoh format dari laporan laba rugi:

Tabel 2.4
Laporan Laba Rugi

ENTITAS		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020		
Catatan	2019	2020
PENDAPATAN		
Pendapatan usaha	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain	xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN	xxx	xxx
BEBAN		
Beban usaha	xxx	xxx
Beban lain-lain	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN	xxx	xxx
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	xxx	xxx
LABA RUGI SETELAH PAJAK PENGHASILAN	xxx	xxx

Sumber: (SAK EMKM, 2018)

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan

keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut merupakan contoh format dari catatan atas laporan keuangan:

Tabel 2.5
Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 2020		
UMUM		
IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
<p>a. Pernyataan kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan SAK EMKM</p> <p>b. Dasar penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha Disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan</p> <p>e. Asset tetap Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Asset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f. Pengakuan pendapatan dan beban Pendapatan penjualan diakui Ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p>g. Pajak penghasilan Mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>		
KAS	2019	2020
Kas kecil	xxx	xxx
GIRO		
PT Bank xxx	xxx	Xxx
DEPOSITO		
PT Bank xxx	xxx	Xxx
Suku bunga	xxx	Xxx
PIUTANG USAHA		
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		

Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
UTANG BANK		
SALDO LABA		
PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
BEBAN LAIN-LAIN		
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM (2018)

2.2.3 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Menurut (Salmiah *et al*, 2018) Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual; dan
- b. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal dan dalam kasus lain biaya harus bisa diestimasi.

Pengakuan-pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut:

a. Aset

Menurut SAK EMKM 2016 (2.22:6), aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran terjadi. Transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b. Liabilitas

Menurut SAK EMKM 2016 (2.23:6), liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomiknya dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c. Penghasilan

Menurut SAK EMKM 2016 (2.24:6), penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d. Beban

Menurut SAK EMKM 2016 (2.25:6), beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.2.4 Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban (SAK EMKM, 2016)

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan
- b. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material
- c. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan
- d. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.

2. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

2.3 Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi adalah sistematika pencatatan yang menggambarkan satu hubungan yang ada pada perusahaan (Utami, 2020). Persamaan dasar akuntansi adalah syarat bahwa aktiva (harta) harus sama dengan utang (kewajiban) ditambah modal (*equity*).

2.3.1 Akun

Merupakan media akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan yang mengakibatkan terjadinya perubahan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan beban. Dalam pencatatan itu, akun akan digolongkan berdasarkan transaksi-transaksi yang sejenis. Menurut akuntansi, penggolongan akun secara umum dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Akun Riil (Tetap)

Merupakan akun yang dilaporkan di dalam neraca, maka disebut juga sebagai akun neraca. Dalam akun riil, ada 3 hal yaitu: harta, utang dan kewajiban, dan modal (Aziz, 2018). Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah bahwa akun riil merupakan akun permanen dalam jurnal yang saldonya di akhir periode akan dipindahkan ke neraca pada periode selanjutnya. Jadi dalam akun riil ini tidak akan ditutup pada akhir 31 Desember.

2. Akun Nominal (Sementara)

Merupakan akun dalam laporan keuangan yang sifatnya sementara (Oktaviani, 2022). Akun nominal berisi laporan pendapatan dan beban. Biasanya pencatatan terjadi pada laporan laba rugi yang mencakup laporan pengeluaran, laba pendapatan, dan tingkat kerugian yang perusahaan alami.

2.3.2 Jurnal

Adalah semua transaksi keuangan yang dicatat pada sebuah jurnal. jurnal ini dibuat dengan memasukkan informasi mengenai penerimaan, penjualan, kas, faktur, serta sumber data lainnya yang menunjukkan tentang transaksi keuangan. Jurnal dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Jurnal Umum

Merupakan jurnal yang dipergunakan untuk tempat melakukan pencatatan segala jenis bukti transaksi keuangan yang muncul akibat terjadinya berbagai transaksi. Transaksi yang dicatat dalam jurnal umum seperti penjualan tunai, penjualan kredit, pembelian barang dagang, pembelian perlengkapan dan peralatan kantor, retur pembelian, retur penjualan dan berbagai transaksi lainnya. Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang ada didalam debet maupun kredit berbentuk dua kolom. Tujuan jurnal umum dibuat adalah untuk mengetahui dampak yang berpengaruh dari tiap transaksi keuangan perusahaan. Berikut merupakan contoh format dari jurnal umum:

Tabel 2.6
Jurnal Umum

Halaman:					
JURNAL UMUM					
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Nomor Akun	Jumlah	
				Debit	Kredit

Sumber: Mulyadi (2017:80)

2. Jurnal Khusus

Merupakan jurnal yang dipakai untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Jurnal khusus merupakan catatan akuntansi permanen yang digunakan untuk

mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang didebet maupun yang dikredit dengan suatu akun yang transaksinya terjadi secara berulang-ulang. Jurnal khusus memiliki empat jenis, yaitu jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, dan jurnal penerimaan kas.

2.3.3 Buku Besar

Merupakan buku yang berisi kumpulan akun-akun perkiraan yang terkait dengan pencatatan transaksi keuangan yang mengikhtisarkan buku pembantu yang berisi semua daftar perubahan laporan keuangan dari suatu entitas. Data transaksi historis, termasuk jurnal umum dan khusus (Thamia, 2022). Buku besar merupakan dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba rugi. Berikut merupakan contoh format dari buku besar:

Tabel 2.7
Jurnal Buku Besar

Debit	Nama Rekening	Kredit

Sumber: Mulyadi (2017:83)

2.3.4 Neraca Saldo

Merupakan sebuah laporan keuangan yang memperlihatkan saldo akun-akun keuangan dalam suatu perusahaan pada akhir periode tertentu. Neraca saldo dapat digunakan untuk melihat persamaan antara debit dan kredit pada akun-akun buku besar. Neraca saldo adalah salah satu bagian penting dalam proses akuntansi karena akan lebih mudah untuk melihat aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran. Berikut merupakan contoh format neraca saldo:

Tabel 2.8
Neraca Saldo

Tanggal	Akun	Ref	Debit	kredit

Sumber: Mulyadi (2017:84)

2.3.5 Jurnal Penyesuaian

Merupakan penyesuaian atas saldo-saldo akun di buku besar. Jurnal penyesuaian dibuat ketika saldo akun berubah dan perlu disesuaikan dalam buku besar untuk mencatat pendapatan atau beban yang belum diakui selama periode tersebut. Terdapat beberapa jenis akun yang membutuhkan penyesuaian seperti beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, beban terutang, beban penyusutan dan pendapatan terutang.

2.3.6 Neraca Lajur

Merupakan lembar kerja yang memuat semua catatan akuntansi dan dipakai untuk mencari informasi tentang kondisi laporan keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan. Neraca lajur memuat lima kolom bagian, yaitu neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan laba rugi serta neraca. Neraca lajur ini berfungsi untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, meramalkan keadaan arus kas di masa depan serta menganalisis likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Neraca lajur juga digunakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun akan lebih akurat pada akhir periode akuntansi.

2.3.7 Jurnal Penutup

Merupakan jurnal yang digunakan untuk menutup sementara akun nominal pada akhir periode akuntansi. Akun-akun nominal tersebut akan ditutup ke akun

ikhtisar laba rugi. Akun ikhtisar laba rugi juga merupakan akun sementara yang diakhir periode diperlukan jurnal penutup. Akun ikhtisar laba rugi ini akan ditutup ke akun saldo laba. Jurnal penutup perlu dibuat karena ada akun yang saldonya harus masih disesuaikan hingga jumlahnya nol, hal ini dilakukan agar saldo pada akun modal menunjukkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode dan tidak mempengaruhi transaksi pada periode berikutnya.

